

**ANALISIS MAKNA PARTIKEL “NI” DALAM CERITA
“MOMOTARO” KARYA TSUBOTA JOUJI**

坪田譲治が書いた桃太郎話における格助詞「に」の意味分析

JURNAL

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai

Gelar Ahli Madya Ilmu budaya

OLEH KENNETH YASUHIRO KEYNES PANELEWEN

NIM : 080915005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

2015

要旨

現在日本語文法の格助詞「に」に関する研究が多くなったが、日本語の子供の話に関する「桃太郎」における格助詞「に」の意味分析の研究はまだなされたことないようである。そこで、本稿は坪田譲治様がお書きなされた「桃太郎」と言う子供のお話家族における格助詞「に」の意味および使い分けを明らかにすることを目的とする。

本研究のデータの集める方法は日本語の教科書に載せている例文を集めたり、「桃太郎」と言う話の文書の格助詞「に」の例文を集め、次に日本語言語学者の理論に基づいて分析する。最後に、レポートを書く際に記述的の理論に基づいて書くことにする。

分析の際、以下の結果を見つけた。「桃太郎」の文書にある格助詞「に」意味や使い分けはまず、在り場所を表す、行く先を表す、物の授受^{じゅじゅおこな}を行う相手を表す、動作や態度が向けられる先を表す、形容詞の表す状態がなり立つの基準^{しこうたいしょう}や志向対象などを表す、動作の目的を表す、時を表す、動詞を受身文にしたときの動詞の主体を表す、動詞を使役文にしたときの、動詞の主体を表す。

最後は書き手としてこの研究の成果が日本語教育現場に多少なりとも役に立てばと思っている。

キーワード：桃太郎、格助詞に、分析

Abstrak

Dewasa ini penelitian tentang Kata bantu/ partikel “ni” dalam tata bahasa Jepang sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian tentang analisis makna partikel “ni” dalam cerita “Momotarou” belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan akan membahas tentang makna dan pembagian pemakaian partikel ni dalam cerita Momotarou karya Tsubota Jouji.

Cara Pengumpulan data, pertama, mengumpulkan contoh kalimat yang tertulis dalam buku referensi, kedua mengumpulkan data kalimat dalam cerita Momotarou, selanjutnya dianalisis berdasarkan teori para ahli. Terakhir menuliskan laporan berdasarkan pada metode deskriptif analisis,

Hasil analisis ditemukan sebagai berikut : partikel “ni yang bermaknakan tempat keberadaan, menyatakan teman penerima/pemberi suatu barang, menyatakan aktifitas, menyatakan suatu standar, hasil dari suatu hasrat, sasaran dan lain-lain, menyatakan tujuan dari suatu aktivitas, menyatakan waktu, menyatakan objek dari kalimat pasif, menyatakn objek dari kalimat kausatif. Sebagai penulis berharap semoga tulisan ini boleh bermanfaat bagi pendidikan bahasa Jepang di Unsrat.

Kata kunci : analisis makna, “ni” cerita Momotaro.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap bahasa mempunyai keunikan. Bahasa Jepang sangat unik dan diklasifikasikan pada bahasa yang bertipe Subjek Objek Verb (SOV). Berbeda dengan bahasa lain termasuk bahasa Indonesia yang bertipe Subjek Verb Objek (SVO). Greenbert (1963) menyatakan bahwa, berdasarkan kesemestaan bahasa (language Universal), bahasa yang bertipe SVO bersifat preposisi, sedangkan bahasa yang bertipe SOV bersifat postposisi. Bahasa Indonesia dan bahasa Jepang mempunyai perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Unsur	Bahasa Indonesia	Bahasa Jepang
Struktur kalimat	Transitif: S-P-O / S-P-O-K Contoh : Saya membaca Koran Intransitif : S-P Hujan turun	Tansitif : S-O-P atau S-K-O-P Menjadi : Saya koran membaca Intransitif: S-P Hujan turun
Urutan kata	Hukum DM (diterangkan menerangkan)	Hukum MD (Menerangkan diterangkan)
Partikel	Pre-posisi di Bandung dari Bandung ke Bandung sampai Bandung	Post-posisi Bandung di Bandung dari Bandung ke Bandung sampai

(Dedi Sutedi 2010)

Ketika mempelajari suatu bahasa, gramatika adalah salah satu unsur yang sangat penting untuk digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar. Pemahaman gramatika secara sempurna, akan mempermudah pembelajar dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat menyampaikan ide, pesan kepada lawan bicara. Begitu pula sebaliknya pesan yang disampaikan lawan bicara dapat dengan mudah dipahami, sehingga tercipta suatu komunikasi yang sempurna. Gramatika bahasa Jepang dikenal sangat kompleks karena jenisnya yang beragam.

Kalimat terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata (hinshi) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya. Menurut Dedi Sutedi (2010) Pada umumnya jenis kata pembentuk kalimat tersebut terdiri dari 1) meishi “nomina”, 2) doushi “verba”, 3) keiyoshi “adjektiva”, 4) jodoushi “kopula”, 5) joshi “partikel”, 6) setsuzokushi “kata sambung”, 7) fukushi “kata keterangan”. Selanjutnya, unsur kalimat dalam bahasa Jepang secara garis besarnya, yaitu 1) Shugo “subjek”, 2) jutsugo “predikat”, 3) taishougo “objek”, 4) joukyougo “keterangan”, 5) shuushokugo “modifikator”, 6) setsuzokugo “konjungsi”.

Partikel dalam bahasa Indonesia adalah suatu kesatuan unsur yang berfungsi cenderung tertutup (tidak mengalami proses morfemis antara lain afiksasi partikel ..lah, kah, ...pun) (T. Fatimah Djayasudarma, 1993:33). Selanjutnya (Naoko Chino 1996:vii) dalam bukunya “Partikel Penting Bahasa Jepang” berpendapat bahwa Partikel (kata bantu) tidak dapat ditebak, dicocok-cocokan atau dipadan-padankan begitu saja seperti apa yang dapat dilakukan terhadap nomina, adjektiva, dan verba.. Partikel dalam bahasa Jepang menjadi begitu sukar karena suatu kesatuan yang tidak memiliki arti bila berdiri sendiri. Oleh karena itu, suatu kata yang hanya terdiri dari satu partikel saja mungkin tidak dapat berarti apa-apa, tetapi dengan menambahkan kata lain akan membawa suatu perbedaan besar

Partikel dalam bahasa Indonesia **Partikel** atau **kata tugas** adalah kelas kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak mempunyai arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak bisa digunakan secara lepas atau berdiri sendiri. Kata tugas dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

1. **preposisi** (kata depan); kata yang biasa terdapat di depan nomina, misalnya *dari, dengan, di, ke*
2. **konjungsi** (kata sambung); kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat (antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat), misalnya *dan, atau, serta*
3. **interjeksi** (kata seru); kata yang mengungkapkan seruan perasaan, misalnya *ah, aduh*
4. **artikel** (kata sandang); kata yang tidak memiliki arti tapi menjelaskan nomina, misalnya *si, sang, kaum*
5. **penegas** yaitu *-kah, -lah, -tah, pun*

Selanjutnya dalam bahasa Jepang berdasarkan fungsinya kata bantu dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1. **Kakujoshi**

Kakujoshi ialah Joshi biasa, yang pada umumnya melekat pada kata benda untuk menunjukkan hubungan antara kata benda tersebut dengan kata lainnya.

contohnya:

1. 明日は田中さんと一緒に学校へ行く。
Ashita wa Tanaka san to isshoni gakkou e iku
(besok pergi ke sekolah bersama Tanaka)
2. 机の上にかばんがある。
Tsukue no ue ni kaban ga aru
(di atas meja ada tas)
3. 毎朝スポーツをする。
Mai asa, supotsu o suru
(setiap pagi, melakukan olahraga)

Kakujoshinya melekat pada kata benda dan juga menunjukkan hubungan potongan kata dengan potongan kata lainnya dalam kalimat, tanpa kakujoshi ini sebuah kalimat tidak akan terbentuk. Joshi yang termasuk dalam kelompok ini adalah : *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de* dan *ya*. Sesuai dengan contoh diatas maka kata bantu “ni” merupakan kakujoshi. Selanjutnya pembahasan yang lebih terperinci mengenai fungsi kata bantu “ni” dalam kalimat akan dibahas pada Bab II.

2. Setsuzokujoshi.

Setsuzokujoshi ialah Joshi atau kata bantu Penyambung kalimat, yang biasanya melekat pada dooshi, i-keiyoshi, na-keiyoshi atau Jodoshi untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya.

- Contoh :
1. 明日天気が悪くてもドライブに行こう。
Ashita tenki ga warukutemo, doraibu ni ikou
(meskipun besok cuaca buruk, mari kita berkendara keliling)
 2. 風がありませんが花が落とす。
Kaze ga arimasenga, hana ga otosu
(tidak ada angin tetapi bunganya gugur)
 3. 早ければ、早いほどいいである。
Hayakereba hayai hodo ii de aru
(lebih cepat lebih baik)

Setsuzukoshi juga merupakan kata bantu “”yang berfungsi untuk menyambung kalimat antara induk kalimat dan anak kalimat. Joshi atau partikel yang termasuk dalam kelompok ini ialah: *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni* dan *node*.

3. Fukujoshi

Fukujoshi ialah Joshi yang berfungsi sebagai keterangan, dipakai setelah kata benda, kata kerja, kata sifat-i, kata sifat-na, kata keterangan, bahkan ada juga yang dipakai setelah partikel lainnya. Fukujoshi berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya.

- Contoh :
1. Kaigi ga owatta bakari de aru
(rapat baru saja selesai)
 2. Yamada san mo tanaka san mo gakusei de aru
(Tanaka dan Yamada adalah murid)
 3. Kare wa maiban nijikan gurai nihongo o benkyou suru
(dia setiap malam 2 jam belajar bahasa Jepang)

Joshi yang termasuk dalam kelompok ini ialah: *wa, mo, koso, sae, shika, demo, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka* dan *zutsu*.

4. Shuujoshi

Shuujoshi ialah Joshi atau kata bantu di akhir kalimat, digunakan pada akhir kalimat atau pada akhir bagian kalimat untuk menyatakan perasaan si pembicara seperti larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya (Tadasu, 1989: 143-144). Kata bantu yang termasuk dalam shuujoshi ini sering dipakai dalam bahasa Jepang lisan sehari-hari.

- Contoh :
1. 早く見たいなあ。
Hayaku mitai naa
(ingin cepat-cepat lihat)
 2. どうしたの？
Doushita no
(Kenapa?)
 3. 知らないわ。
Shiranai wa
(tidak tahu)

Joshi yang termasuk dalam kelompok ini ialah: *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan *sa*. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata bantu atau Joshi memiliki ciri khas sebagai berikut:

1. Morfem yang tidak dapat berdiri sendiri
2. Morfem yang tidak berkonjugasi
3. Morfem yang tidak menjadi subjek, predikat, objek dan keterangan dalam kalimat
4. Morfem yang selalu mengikuti kata lain,
5. Ada yang mempunyai arti sendiri, tetapi ada juga yang berfungsi untuk memberi arti pada kata lain.

Kelompok *kakujoshi* yaitu *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de* dan *ya*. Dalam makalah ini hanya membahas tentang makna dan fungsi partikel “ni” secara umum, dan maknanya dalam suatu cerita rakyat masyarakat Jepang yang berjudul “Momotarou” karya Tsubota Jouji. Tidak bisa dipungkiri ketika membaca, jika kita menemui satu kalimat, kata, partikel yang tidak dimengerti, mengakibatkan pembaca suatu cerita akan terhenti, dan dapat mengakibatkan pembaca menjadi jenuh, bosan, serta memungkinkan ia tidak akan melanjutkan kegiatan membaca tersebut. Hal ini disebabkan karena partikel atau kata bantu dalam bahasa Jepang sangat banyak dan masing-masing mempunyai fungsi dan perannya yang bermacam-macam serta mempunyai arti yang sangat berbeda meskipun sama-sama menggunakan partikel “ni”. Sebagai satu contoh konkrit dalam kalimat berikut ini :

1. 明日ジャカルタへ行きます。
Ashita Jakarta he ikimasu.
Besok akan pergi ke Jakarta.
2. 明日ジャカルタに行きます。
Ashita Jakaruta ni ikimasu.
Besok akan pergi ke Jakarta.

Kedua kalimat ini mempunyai arti yang sama meskipun menggunakan partikel yang berbeda. Kalimat no 1 menggunakan partikel “he” menunjuk pada proses berpindah dari satu tempat ke Jakarta, sedangkan kalimat no 2 hanya menunjuk pada tempat akhir dari proses berpindah yaitu Jakarta tanpa mempersoalkan proses. Begitu pula dalam contoh kalimat yang meskipun kedua-duanya menggunakan partikel ‘ni’ tetapi mempunyai arti yang berbeda tanpa mempunyai hubungan satu sama lain. Contoh kalimat :

3. 机の上にかばんがおいてあります。

Tsukue no ue ni kaban ga oite arimasu.

Di atas meja ada terletak sebuah tas.

4. 市場へ買い物しに行きます。

Ichiba he kaimono shi **ni** ikimasu.

Pergi ke pasar untuk berbelanja.

Arti partikel “ni” pada contoh kalimat no 3, bermaknakan letak keberadaan tas yaitu di bagian atas meja. Pada contoh kalimat no 4 partikel “ni” bermaknakan “untuk”. Penggunaan partikel “ni” ini baru merupakan segelintir kecil, sebab masih banyak makna yang lain. Hal inilah yang mengakibatkan pembelajar sering salah dalam menggunakan partikel “ni” yang menyebabkan kalimat menjadi salah dan rancuh. Dengan demikian maka penelitian terhadap partikel “ni” masih sangat penting untuk dilakukan.

1.2MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di maka masalah yang diangkat dalam makalah ini adalah :

1. Bagaimana makna dan fungsi partikel “ni” dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna dan fungsi partikel “ni” dalam cerita rakyat yang berjudul “Momotarou”

1.2TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan makna dan fungsi partikel “ni” dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna dan fungsi partikel “ni” dalam cerita rakyat Jepang yang berjudul “Momotarou”.

1.3 MANFAAT PENULISAN

1. Untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang penggunaan partikel “ni” secara rinci.
2. Sebagai sumbangsih bagi pembelajar bahasa Jepang dalam bidang gramatikal.

1.4.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui kajian kepustakaan, dengan cara mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan penggunaan partikel “ni”. Selanjutnya dalam menganalisis data yang ditemukan dalam cerita Momotarou menggunakan metode deskriptif analitis, dengan cara mengkaji data, selanjutnya di kelompokkan penggunaan partikel “ni” kedalam kelompok penggunaan partikel “ni” berdasarkan pendapat para ahli. Menurut Sugiyono (2008:105) menyatakan definisi metode deskriptif analisis sebagai berikut: “Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara

mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.”

1.5. LANDASAN TEORITIS.

Nitta Yoshio tahun shouwa 57 berpendapat bahwa penggunaan partikel “ni” adalah sebagai berikut :

在り場所を表す”Menyatakan tempat keberadaan”, contoh : 庭に池がある。 ”niwa ni ike ga aru. “Di halaman ada kolam”. 2) 行く先を表す,”Menyatakan tujuan”contoh kalimat : 大阪に行く。 Oosaka ni iku. “pergi ke Osaka”, 3)物の授受行う相手を表す, “Menyatakan teman penerima/pemberi barang,”contoh : 彼に手紙を送る。 kare ni tegami o okuru. “mengirim surat kepadanya. 4) 動作や態度が向けられる先を表す Menyatakan objek sasaran dari suatu tindakan searah. Contoh :” 母に甘える。 ”Dimanjakan ibu”, 5)原因を表す。 Menyatakan sebab, asal usul, contoh : がんに死ぬ。 Gan ni shinu. “meninggal karena kanker”. 6) 変化の先を表す。 ”Menyatakan hasil dari variasi/perubahan, contoh: 水が氷になる Mizu ga koori ni naru. “Air menjadi es”.7) 形容詞の表す状態がなり立つの基準しこうたいしょうや志向対象などを表す”, Menyatakan keadaan yang terdiri dari objek sasaran, standar, range. contoh : 彼は日本史に明るい。 ”Kare wa nihonshi ni akarui. “Dia banyak tahu dengan sejarah Jepang”. 8)動作の目的を表す。 Menyatakan tujuan dari suatu aktivitas。 Contoh : 花見に行く。 Hanami ni iku. “pergi untuk melihat bunga sakura”. 9)時を表す。 Menyatakan waktu, contoh : 七時におきる 7ji ni okiru, “bangun pada jam 7”. 10) 動詞を受身文にしたときの動詞の主体を表す。 Menyatakan subjek dari kalimat pasif Contoh : 子供に死なれた。 Kodomo ni shinareta”ditinggal mati oleh anak”,. 11) 動詞を使役文にしたときの、動詞の主体を表す。 Menyatakan subjek dari kalimat kausatif. Contoh : 彼にその仕事をやらせた。 Kare ni sono shigoto o yaraseta. “Menyuruh kepadanya melakukan pekerjaan itu”.

Sedangkan menurut Nina Alia Ariefa dan Rima Devi dalam Jurnal Nihongo vol 3 no 1 tahun 2011 mengatakan bahwa partikel” ni” penggunaannya ada 15 macam.

Selanjutnya, mengenai penelitian tentang partikel ni sudah banyak dilakukan, yaitu penelitian perbandingan antara partikel *de*, *o*, dan *ni* , tetapi penelitian yang membahas

tentang analisis makna partikel ni dalam cerita Momotarou karya Tsubota Jouji, belum pernah dilakukan. Dengan demikian maka penelitian ini masih dikategorikan sebagai penelitian pertama kali.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. MAKNA PENGGUNAAN PARTIKEL DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Makna kata bantu “ni” ada 15 yaitu sebagai berikut :

- a. Menyatakan waktu. Contoh kalimat :

私は朝 6 時におきます。

Watashi wa asa rokuji ni okimasu.

Saya bangun pagi pada pukul 6 (みんなの日本語 I hal 30)

- b. Menyatakan objek sasaran dari suatu tindakan searah. Contoh kalimat :

明日友達に会います。

Ashita tomodachi ni aimasu. (Objek berupa Orang)

Besok akan menemui teman.

私はコンピュータに興味があります。

Watashi wa konpyuuta ni kyoumi ga arimasu. (Objek berupa Benda)

Saya mempunyai minat pada Komputer. (みんなの日本語 I hal 56)

- c. Menyatakan sumber dari suatu tindakan. Contoh kalimat :

私はサントス産にお土産をもらいます。

Watashi wa Santosusan ni omiyage wo moraimasu.

Saya menerima oleh-oleh dari Tuan Santos. (みんなの日本語 I hal 56)

- d. Menyatakan tempat. Contoh kalimat :

机の上に写真があります。

Tsukue no ue ni shashin ga arimasu.

Di atas meja ada foto. (みんなの日本語 I hal 80)

- e. Menyatakan posisi. Contoh kalimat :

日本人は占い好きな国民^{じょうい}上位いされるのだそうだ。

Nihonjin wa uranai sukina kokumin joui ni rangku sareru no da sou da.

Katanya Orang Jepang adalah masyarakat rangkin teratas dalam hal ramalan.

(ニューアプロチ中級日本語基礎編 hal 96)

- f. Menggambarkan titik ketibaan /kedatangan. Contoh kalimat :
あの喫茶店に入りましょう。
Ano kissaten ni hairimashou. (みんなの日本語 I hal 122)
Marilah kita masuk di kantin itu.
- g. Menyatakan standar atau frekuensi. Contoh kalimat :
約束の時間に遅れました。
Yakusoku no jikan ni okuremashita.
Terlambat pada jam perjanjian. (みんなの日本語 II hal 236)
- h. Menyatakan tujuan dari suatu tindakan. Contoh kalimat :
この鋏は花を切るのに使います。
Kono hasami wa hana wo kiru no ni tsukaimasu.
Gunting ini dipakai untuk memotong bunga. (みんなの日本語 II hal 136)
- i. Menyatakan tempat. Contoh kalimat :
教室の前に立つ。
Kyoushitsu no mae ni tatsu.
Berdiri di depan kelas. (ニューアプロチ中級日本語基礎編 hal 87)
- j. Menyatakan cakupan batasan atau range. Contoh kalimat :
一週間に一回テニスをします。
Isshuukan ni ikkai tenisu wo shimasu.
Bermain tenis seminggu sekali. (みんなの日本語 I hal 104)
- k. Menyatakan tujuan dari suatu pergerakan atau perpindahan. Contoh kalimat :
日本へ経済の勉強に来ました。
Nihon he keizai no benkyou ni kimashita.
Datang ke Jepang untuk belajar ekonomi. (みんなの日本語 I hal 104)
- l. Menyatakan objek sasaran dari penilaian. Contoh kalimat :
いくら安全だと言われても私にはそんな勇氣はない。
Ikura anzen da to iwaretemo watashi ni wa sonna yuuki wa nai.
Meskipun berapa kali dikatakan aman, tapi bagi saya tidak punya keberanian.
(ニューアプロチ中級日本語基礎編 hal 87)
- m. Menyatakan hasil. Contoh kalimat :
掃除をしたので部屋が綺麗になった。
Souji wo shita node, heya ga kirei ni natta.

Karena sudah di sapu, kamar menjadi bersih. (ニューアプロチ中級日本語基礎編 hal 130)

- n. Menyatakan keputusan atau pilihan. Contoh kalimat :

次のミーティングは再来週にします。

Tsugi no miitingu wa saraishuu ni shimasu.

Rapat berikut pada dua minggu depan.

(みんなの日本語 II hal 56)

- o. Menyatakan suatu idiom. Contoh kalimat :

目に見えないもの。

Me ni mienai mono.

Sesuatu yang tak kelihatan oleh mata. (lihat Nina Alia Ariefa & Rima Devi 2011).

2.2. ANALISIS DATA

Analisis data penelitian ini didasarkan pada teori Nitta Yoshio shouwa 57 dalam Kogawa Michio, Showa 57 sebagai berikut :

1. Partikel “ni” yang menyatakan tempat.

- a. むかしむかし、あるところにおじいさんとおばあさんがありました。

Mukashi mukashi, aru tokoro ni ojiisan to obaasan to ga arimashita.

Pada jaman dahulu di sebuah tempat tinggal seorang Kakek dan Nenek

- b. 今日は川で大きなモモを拾って戸棚にしまってありますから。

Kyou wa kawa de ookina momo wo hirotte todana ni shimatte arimasu kara.

Hari ini saya memungut buah persik dan ada disimpan di lemari.

- c. 腰には刀をさしてやりました。

Koshi ni wa katana wo sashite yarimashita.

Memakaikan pedang di pinggang

- d. 桃太郎はそれらの宝物を車に積んで、

Momotarou wa sorera no takara mono wo kuruma ni tsunde,

Momotaro menumpuk barang-barang berharga tersebut ke gerobak.

- e. そう誓って手下の鬼どもに言いつけ、今まで人間から奪ってきた宝物土蔵から、みんな出して、桃太郎の前に運ばせました。

Sou itte te shita no oni domo ni iitsuke, ima made ningen kara ubatte kita takaramono ousou kara minna dashite, momotarou no mae ni hakobasemashita.

Selesai bersumpah, ia menyampaikan kepada para setan bawahannya “barang-barang berharga yang kita rampas dari manusia yang dari gudang, semua dikeluarkan dan menyuruh membawah ke depan Momotaro.

- f. 大将の黒鬼は桃太郎の前に両手をつき大きな目から涙をポロポロこぼして
 Taishou no kurooni wa momotarou no mae ni teryou wo tsuki ookina me kara
 namida wo poro-poro koboshite,
 Jenderal dari Setan dengan mata besar berlinang air mata dan kedua tangan
 dirapatkan di depan Momotaro.
- g. 又、日本一の桃太郎と書いたのぼりを背中に立てやりました。
 Mata, nihonichi no momotarou to kaita nobori wo tateyarimashita.
 Kemudian memasangkan dengan posisi berdiri di punggung spanduk yang
 bertuliskan momotaro yang terbesar di Jepang.
- h. おばあさんはそう言いながら戸棚からモモを出して、まな板の上に置きました。
 Obaasan wa sou iinagara todana kara momo wo dashite, manaita no ue ni
 okimashita.
 Sambil berkata demikian, Nenek mengeluarkan buah persik dari dalam lemari dan
 meletakkan di atas telenan.
- i. 頭を地に擦り付けてお詫びしました。
 Atama wo chi ni suritsukete owabishimashita.
 Meminta ampun dengan kepala menyentuh tanah.
- j. そこらにいた小さな鬼どもは大騒ぎをして
 Sokora ni ita chiisana onidomo wa oosawagi o shite
 Para setan-setan kecil yang ada di sana menjadi panik,

2. Partikel “ni” yang menyatakan objek sasaran dari suatu tindakan searah :

- a. そう誓って手下の鬼どもに言いつけ
 Sou chikatte teshita no oni domo ni iitsuke.
 Begitu mengangkat sumpah, ia memerintahkan kepada setan bawahan.
- b. そう誓って手下の鬼どもに言いつけ、今まで人間から奪ってきた宝物土蔵から、みんな出して、桃太郎の前に運ばせました。
 Sou itte te shita no oni domo ni iitsuke, ima made ningen kara ubatte kita
 takaramono ousou kara minna dashite, momotarou no mae ni hakobasemashita.

Selesai bersumpah, ia menyampaikan kepada para setan bawahannya “barang-barang berharga yang kita rampas dari manusia yang dari gudang, semua dikeluarkan dan menyuruh membawah ke depan Momotaro.

- c. その辺の子供で桃太郎にかなう者は一人もいなくなりました。

Sono hen no kodomo de momotarou ni kanau mono wa hitori mo inaku narimashita.

Anak-anak di kompleksnya tidak ada seorangpun yang dapat menyaingi Momotaro

3. Partikel “ni” yang menyatakan subjek dari kalimat kausatif.:

- a. 桃太郎はそう言って、腰の袋からひとつ取り出して、犬にやりました。

Momotarou wa sou itte, koshi no fukuro kara hitotsu toridashite, inu ni yarimashita.

Momotarou ketika berkata demikian, ia mengambil sebutir (kibidango) dari kantong pinggangnya dan memberikan kepada anjing.

- b. 犬に旗を持たせ

Inu ni hata o motase,

menyuruh kepada anjing membawa bendera

- c. 猿には刀を持たせて

Saru ni wa katana wo motasete

menyuruh kepada monyet memegang pedang.

- d. 犬と猿とキジにひっぱらせ

Inu to saru to kiji ni hipparase

Disuruh tarik kepada anjing, burung, dan monyet.

4. Partikel “ni” yang Menyatakan waktu.

晩方になるとおじいさんが焚き木を背負って帰って 来ました。

Bangata ni naru to ojiisan ga takigi wo seotte kaette kimashita.

Menjelang malam, kakek pulang ke rumah sambil membopong kayu bakar.

5. Partikel “ni” yang menyatakan tujuan dari suatu pergerakan atau perpindahan.

- a. お爺さんは山へ焚き木を取りに、お祖母さんは川へ洗濯に行きました。

Ojiisan wa yama he takigi wo tori ni, obaasan wa kawa he sentaku ni ikimashita.

Si kakek pergi ke gunung untuk mengambil kayu bakar, si nenek pergi ke sungai untuk mencuci pakaian.

- b. おじいさんとおばあさんのお土産に、もってかえりました。

ojiisan to obaasan no omiyage ni, motte kaerimashita.

membawa pulang sebagai oleh-oleh kakek dan nenek.

c. 鬼が島へ、鬼たいじにやってきました。

Oni ga shima he, oni taiji ni yatte kita.

Setan ke pulau, saya datang ke sini untuk membasmi setan.

d. 鬼が島に行って、鬼などに勝てるものですか？

Oni ga shima ni itte, oni nado ni kateru mono desu ka?

Setan pergi ke pulau, apakah kau akan menang terhadap para setan?

e. 鬼が島へ、鬼征伐に行く。

Oni ga shima he, oni seibatsu ni iku

Setan ke pulau, saya akan pergi menaklukkan setan.

6. Partikel “ni” Menyatakan hasil dari variasi/perubahan

a. そこで、桃太郎が大将になって、

Soko de, momotarou ga taishou ni natte,

sehingga, Momotarou menjadi jenderal.

b. 猿も 又キビだんごをもらって、家来になりました。

Saru mo mata kibidango wo moratte, kerai ni narimashita.

Monyet juga mendapat kibidango dan menjadi anak buah Momotaro

c. このキビだんごを食べると千人力になるぞ。

Kono kibidango wo taberu to senninriki ni naru zo.

Jika memakan kibidango ini maka akan menjadi kuat sekuat tenaga seribu orang.

d. 賢くて、強くて、誰でも感心するような、立派な子供になったのです。

Kashikokute, tsuyokute, dare demo kanshin suru you na, rippa na kodomo ni natta no desu.

Momotarou cerdas, kuat, dan menjadi anak yang tangguh sehingga disukai oleh siapapun.

e. よし、それでは、家来になれ。

Yoshi, soredewa, kerai ni nare.

Baiklah, Jadilah anak buah.

- f. おじいさんもおばあさんもそれから、一生、桃太郎と一緒に安楽に暮らしたと 言うことです。

Ojiisan mo obaasan mo sore kara , isshou, momotarou to issmoni anraku ni kurashita to iu koto desu.

Kakek dan nenek sejak itu sepanjang hayat hidup bahagia bersama Momotarou.

- g. 桃太郎は一杯ご飯を食べれば、いっぱいだけ、にはい食べれば、二杯だけ、と言うようにぐんぐん大きくなっていきました。

Momotarou wa ippai gohan wo tabereba, ippai dake, nihai tabereba, nibai dake, to iu you ni gungun ookiku natte ikimashita.

Jika Momotaro makan sekali, maka hanya 1 kali lipat besarnya, jika 2 kali makan, maka besarnya pun menjadi 2 kali lipat.

- h. そしてひとつ教えれば、とうまで覚えると言ったように、どんどんものをおぼていきました。

Sosshite hitotsu oshiereba, tou made oboeru to itta you ni dondon mono o oboete ikimashita.

Kemudian jika diajarkan satu maka ia meminta dan menghafal sepuluh kata, dan lama kelamaan dia menghafal banyak sekali benda.

7. Partikel “ni” yang menyatakan putusan atau pilihan.

- a. おじいさんとおばあさんは粥を食べさせたり、魚を食べさせたりして大事に育てました。

Ojiisan to obaasan wa kayu o tabesasetari, sakana o tabesasetari shite daiji ni sodatemashita.

Kakek dan nenek merawat bayi itu dengan baik dan memberikan makanan bubur, dan ikan.

- b. おじいさんとおばあさんはもう、桃太郎がかわいくて、かわいくて、桃太郎、桃太郎と大事に育てました。

Ojiisan to obaasan wa mou, momotarou ga kawaikute kawaikute, momotarou, momotarou to daijini sodatemashita.

Kakek dan nenek sangat menyayangi Momotaro dan merawatnya dengan baik.

- c. 犬を家来にして、少しいきますとキジがケンケンと泣きながら、やってきました。

Inu o kerai ni shite, sukoshi ikimasu to kiji ga keen-keen to nakinagara, yatte kimashita.

Anjing dijadikan sebagai anak buah, ketika baru mau jalan, Seekor burung sambil menangis datang bergabung.

- d. 早速日本一のキビだんごをお弁当にこしらえてやりました。

Sassoku nihon ichi no kibidango o obentou ni koshiraete yarimashita.

Segera dibuatkannya bekal kibidango terbesar di Jepang.

- e. 日本一のキビだんごを、お弁当に作ってください。

Nihonichi no kibidango wo obentou ni tsukutte kudasai.

Tolong buat bekal Kibidango terbesar di Jepang.

8. Partikel “ni” yang menyatakan teman penerima/pemberi suatu barang.

桃太郎はそう言って、腰の袋からひとつ取り出して、犬にやりました。

Momotarou wa sou itte, koshi no fukuro kara hitotsu toridashite, inu ni yarimashita.

Ketika berkata demikian, Momotarou mengambil sebutir kibidango dari kantong pinggangnya dan memberikan kepada anjing.

2.3. Sinopsis Cerita tentang Momotarou.

Pada jaman dahulu, di suatu tempat ada seorang kakek dan nenek. Si kakek pergi ke gunung untuk mencari kayu bakar, dan si Nenek pergi ke sungai untuk mencuci pakaian. Sementara si Nenek mencuci, dari hulu sungai hanyutlah buah persik. Segera Nenek mengambil dan memakannya. Tak lama kemudian sebuah persik besar hanyut terbawa air. Nenekpun mengambil buah persik itu dan dibawah pulang ke rumah. Ketika hari menjelang malam si Kakek kembali dari gunung sambil membawa kayu bakar. Lalu nenek memberitahukan kepada kakek hal itu, kemudian nenek mengambil buah itu dari dalam lemari dan meletakkan buah persik itu di atas telenan, ketika pisau dapur akan ditancapkan ke buah persik itu, buah itu terbelah sendiri, dan dari dalamnya keluarlah seorang anak laki-laki. Kakek dan Nenek sangat terkejut. Bayi itu menangis, kakek dan nenek menjadi gegabah, tapi berubah menjadi kebahagiaan. Si kakek memberinya nama bayi tersebut Momotarou.

Momotarou tumbuh menjadi anak yang kuat, dan tangguh. Anak-anak di sekitarnya tidak ada satupun dapat menandinginya. Ketika tubuhnya semakin besar dia meminta izin ke pada Kakek dan Nenek supaya diijinkan dia pergi ke tempat para setan. Kakek dan nenek melarangnya karena mereka berpendapat bahwa Momotaro masih anak-anak, sehingga mustahil dapat mengalahkan para setan. Tetapi Momotaro tidak mendengarkan nasehat itu. Momotaro mencoba meyakinkan Kakek dan Nenek, bahwa lima puluh, atau seratus ekor setan, hanya sebanding dengan satu orang dirinya. Akhirnya Kakak dan Nenek mengijinkannya. Kakek dan nenek segera membuatkan bekal dari kibidango terbesar di Jepang, dibuatkannya pengikat kepala yang baru, dipakaikan hakama(sejenis celana lebar, komprang), diikatkan pedang pada pinggangnya, kemudian sebuah bendera yang bertuliskan (Nihon ichi no Momotarou) ‘Momotaro terbesar di Jepang’. Ketika Momotarou berangkat, seekor anjing sambil menggonggong mendekati Momotaro dan bertanya kalau Momotaro mau ke mana. Jawab si Momotaro, saya mau ke pulau setan dan menumpasnya. Anjing meminta kalau boleh ia dijadikan teman Momotaro. Momotaro setuju, dan memberi anjing itu makan kibidango. Kata Momotaro, kalau makan kibidango maka akan jadi kuat sekuat seribu orang tenaga manusia. Ketika mau berjalan, seekor burungpun datang, burung itupun meminta supaya ia dijadikan anak buahnya. Momotaro melakukan hal yang sama terhadap burung. Ketika mau berjalan, tiba-tiba seekor monyetpun datang dan meminta kalau boleh si monyet juga dijadikan anak buah Momotaro. Momotarou berangkat dan membawa beberapa senjata, yaitu pedang, tombak, dan kibidango, serta bendera yang bertuliskan Momotaro dan tiga anak buah, yaitu, anjing, monyet dan burung. Momotaro memberikan anak buahnya makan kibidango, sehingga mereka menjadi sangat kuat seperti seperti seribu tenaga manusia. Momotaro menjadi Jenderal dan memimpin perang itu. Setibanya di tempat setan, Momotaro menyampaikan maksud kedatangannya yaitu untuk menumpas setan. Akhirnya terjadilah pertarungan, Momotarou melawan Setan Kepala dan lainnya. Sementara anjing, monyet serta burung melawan setan-setan yang lain. Akhirnya Setan kepala kalah dan sambil berlinang air mata, si setan kepala meminta ampun, dan memerintahkan kepada bawahannya untuk mengembalikan barang-barang berharga yang dirampas para setan kepada manusia. Barang-barang berharga itu dimuat digerobak besar kemudian dibawah ke kampung, dan dijadikan oleh-oleh buat kakek dan nenek. Akhirnya si Kakek dan Nenek hidup bahagia bersama momotaro. Sekian.

BAB III

PENUTUP

3.1. KESIMPULAN.

Dari uraian tersebut dalam bab pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan partikel “ni” ada 15 yaitu :1) menyatakan waktu, 2) menyatakan objek sasaran dari suatu tindakan searah, 3) menyatakan sumber dari suatu tindakan, 4) menyatakan suatu keberadaan, 5) menyatakan suatu posisi, 6) menyatakan suatu titik tiba atau keberangkatan, 7) menyatakan standart atau frekwensi, 8) menyatakan tujuan dari suatu tindakan, 9) menyatakan tempat, 10) menyatakan cakupan, batas, atau range, 11) menyatakan tujuan dari suatu pergerakan atau perpindahan, 12) menyatakan objek sasaran dari penilaian, 13) menyatakan hasil, 14) menyatakan keputusan atau pilihan, dan 15) dipakai dalam idiom.
2. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa penggunaan partikel “ni” dalam cerita Momotaro adalah sebagai berikut : 1) partikel “ni” yang berfungsi untuk menyatakan tempat, 2) partikel “ni” yang menyatakan objek sasaran dari suatu tindakan searah, 3) partikel “ni” yang menyatakan sumber dari suatu tindakan, 4) partikel “ni” yang menyatakan waktu, 5) partikel “ni” yang bermaknakan tujuan dari suatu pergerakan atau perpindahan, 6) partikel “ni” yang bermaknakan hasil, 7) partikel “ni” yang menyatakan putusan atau pilihan. Dari data yang ada, partiel “ni” yang menyatakan tempat yang paling dominan, dan paling sedikit, yaitu partikel “ni” yang menyatakan waktu. Partikel “ni” yang menyatakan penerima/pemberi suatu barang.

3.2. Saran

Penelitian mengenai analisis partikel “ni” dalam cerita “Momotarou” ini telah dilakukan secara maksimal terutama dalam analisis partikel “ni”. Meskipun demikian bahan referensi yang dipakai masih kurang, sehingga perlu menambah lagi bahan referensi untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal untuk kemajuan pengajaran bahasa Jepang di FIB Unsrat dan masyarakat luas..

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Sutedi, 2004, *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Bandung, Penerbit Humaniora.

....., 2009, *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang* (panduan bagi Guru Bahasa Jepang dan Calon Guru Bahasa Jepang) Bandung, Penerbit Humaniora.

Kogawa Michio, Showa 57, *Nihongo Kyouiku Jiten*, Taishuukan Shoten

New Approach Japanese Intermedit, 中級日本語基礎編, 日本語研究者

Ohanashi Kazoku, 1988, *Japanese Children's Stories for the Family*, NHK-CTI Japanese Departmen Printed in Japan

Yamamoto Nagaaki, 1993, *Minna no Nihongo shokyuu 1*, Surienetto waaku

....., 1993, *Minna no Nihongo shokyuu 2*, Surien